

**ANALISIS NILAI – NILAI MORAL DALAM NOVEL ENDENSOR
KARYA ANDREA HIRATA**

Uyung Amilul Ulum
Sahesti

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Mutiara Banten

jurnalstkipmb@gmail.com

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul nilai-nilai moral tokoh dalam novel Endensor karya Andrea Hirata. Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang menyajikan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata, yang mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia bermacam-macam masalah dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesamanya. Seorang pengarang berusaha semaksimal mungkin mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan lewat cerita yang ada dalam novel tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai moral tokoh yang terdapat pada Novel endensor karya karya Andrea Hirata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, metode ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui nilai-nilai moral dalam Novel endensor. Novel Endensor adalah salah satu novel karya Andrea Hirata yang merupakan potret latar belakang pendidikan di Indonesia. Hasil analisis novel Endensor adalah terdapat beberapa nilai moralitas yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, misalnya tidak pernah putus asa pada cobaan berat dari Tuhan, ketulusan dan kasih sayang kepada sesama, berusaha dan bekerja keras untuk meraih cita-cita, menurut ilmu, kesetiaan dan cinta sejati, dan memegang teguh prinsip.

ABSTRACT

This thesis is entitled moral values of characters in Andrea Hirata's novel Endensor. Novel is a form of literary work that presents fictional stories in written form or words, which have intrinsic and extrinsic elements. A novel usually tells about various kinds of human life. type. kinds of problems in their interactions with the environment and with each other. A writer tries his best to direct the reader through pictures of the realities of life in the stories in the novel. The formulation of the problem in this research is how the moral values of the characters contained in the Endorsor novel by Andrea Hirata. The method used in this study is a qualitative method, this method is adapted to the objectives to be achieved, namely to find out the moral values in the Endorsor novel. Endensor is one of the novels by Andrea Hirata which is a portrait of the educational background in Indonesia. The results of the analysis of Endensor's novel are that there are several moral values that are often found in everyday life, for example never giving up on severe trials from God, sincerity and compassion for others, trying and working hard to achieve goals, according to science, loyalty. and true love, and stick to principles.

Kata Kunci : Nilai – Nilai Moral, Novel Endensor

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Karya sastra merupakan tanggapan pengarang tentang kehidupan baik dari pengalaman, pengetahuan dan pikiran seorang pengarang terhadap lingkungan yang ia rasakan. Karna tidak ada karya sastra yang tumbuh hanya dari kehidupan pengarang saja melainkan juga dari luar kehidupan pengarang.

Penelitian terhadap karya sastra penting dilakukan untuk mengaruhi relevansi dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat. Nilai nilai yang terkandung dalam masyarakat pada dasarnya mencerminkan realitas sosial dan memberikan pengaruh terhadap masyarakat. Oleh sebab itu, karya sastra dapat di jadikan alat untuk mengetahui realitas sosial yang di olah secara kreatif oleh pengarang.

1.2 fokus penelitian

Agar masalah yang menjadi objek penelitian tidak menyimpang dari permasalahan pokok yang akan di teliti, maka dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan permasalahan pada masalah-masalah sebagai berikut :

1. analisis nilai- nilai moral tokoh dalam novel endensor karya andrea hirata

1.3 pertanyaan penelitian

Untuk memepermudah pelasaan penelitian, maka permasalahan penelitian harus di rumuskan terlebih dahulu sehingga ruang lingkup permasalahan dalam penelitian jelas. Rumusalan masalah dalam penelitian ini adalah pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. bagaimana nilai- nilai moral tokoh yang terdapat pada novel endensor karya andrea hirata

1.4 tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu hal yang paling penting dan diperlukan dalam setiap kegiatan penelitian yang di lakukan. Dalam penelitian ini penulis berujuan untuk :

1) mendapatakan gamabaran nilai-nilai moral tokoh yang terdapat pada novel endensor karya andrea hirata

1.5 manfaat penelitian

Penukis berharap penelitian ini juga memiliki manapaat begi berbagai pihak, diantaranya:

1) bagi pembaca hasilpenelitian ini dapat lebih memeberikan dorongan unutu lebih berminat dalam membacadan mengapresiasi karya rosa fiki hususnya novel.

2) bagi peneliti hasil dari penelitian ini akan menanbah wawasan pengetahuan mengenai novel kususny dalam nila-nilai moral tokoh novel dan pembelajaran.

Pengertian sastra

Sastra mempunyai peran penting bagi manusia melalui karya sastra merenungkan apa yang terjadi disekeliling kita . karya sastra merupakan renungan penting yang harus kita makn

Semi (1983:8) sastra adalah suatu bentuk hasil dan hasil pekerjaan eni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya.

Sastra merupakan kata serapan dari bahasa sang sekerta yaitu sastra, yang berarti ‘teka yang mengandung intruksi’ atau ‘pedoman’, dari kata dasar sas yang berarti ‘intruksi’ atau ‘ajaran’ dalam bahasa Indonesia kata ini biasa digunakan untuk meruju kepada “kesusastraan” atau sebuah jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu. Tapi kata “sastra “ bisa pula meruju kepada semua jenis tulisan, apakah indah atau tidak (h.soekrno,2007:1).

Sastra diartikan sebagai sebuah jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu. Tetapi, merujuk pula kepada semua tulisan apakah tulisn itu indah atau tidak. Dalam kenyataannya semua tulisan sastra didalam kumpulan karya sastra di sajikan dengan begitu indah dan menarik serta mempesona para pwmbacanya seehingga setiap orang yang menyentu karya satrsa akan penasaran dan ingin mengetahui dengan apa yang terkandung didalamnya.

2.1.1 unsur-unsur sastra

Karya sastra mempunyai unsur pembangun, yaitu :

1. unsur ektrinrik

Unsur- unsur ekstrinsik adalah nsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung memepengaruhi banguanna atau sistem organisme karya sastra. Secara lebih khusus lagi ia dapat dikatakan

sebagai sebagai unsur-unsur yang memengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, tetapi tidak menjadi nagaisn didalamnya. Walau pun demikian unsur ekstrinsik cukup berpengaruh terhadap ttotalitas bangun cerita yang dihasilkan nya. Pemahana unsur ekstrinsik suatu karya satra, bagaimanapun akan membantu dalam hal pemahaman makna karya itu mengingat bahwa karya satra tak muncul dari sistuasi kekosongan budaya. Bentuk penyampaian moral dalam karya piksi mungkin bersikap langsung atau tidak langsung.

2. unsur intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur yang terkandung didalam karya satra iti sendiri, meliputi :

a. TEMA

pokok persoalan dalam cerita .setiap cerita mempunyai satu tema walau cerita itu sangat panjang.

b.AMANAT

Yaitu pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang pesan dalam karya satra bisa berupa keritik, harapan, usulan, dan sebaiunya.

c. KARAKTER ATAU PERWATAKAN

tokoh dalam ceita. Karakter dapat berupa manusia, tumbuhan maupun benda karakter dapat dibagi menjadi :

- 1). Karakter utama: tokoh yang membawakan tema dan memegang banyak peranan dalam cerita
- 2). Karakter pembantu : tokoh yang mendampingi karakter utama
- 3). Protagonis : karakter / tokoh yag mengangkat tema
- 4) antagonis : karakter / tokoh yang memberi konflik pada tema dan biasanya berlawanan dengan karakter protagonis.

(d.konflik

konflik adalah pergumulan yang dialami oleh karakter dalam cerita dan konflik ini merupakan inti dari sebuah karya sastra yang pada akhirnya membentuk plot.Ada empat macam konflik,yang dibagi dalam dua garis besar:

- **Konflik internal**

Individu-diri sendiri:konflik ini tidak melibatkan orang lain,konflik ini ditandai dengan gejala yang timbul dalam diri sendiri mengenai beberapa hal seperti

nilai-nilai.Kekuatan karakter akan terlihat dalam usahanya menghadapi gejala tersebut.

- **Konflik eksternal**

Individu-individu: konflik yang dialami seseorang dengan orang lain.

Individu-alam:konflik yang dialami individu dengan alam.konflik ini menggambarkan perjuangan individu dalam usahanya untuk mempertahankan diri dalam kebesaran alam.

Individu-

Lingkungan/masyarakat:konflik yang dialami individu dengan masyarakat atau lingkungan hidupnya.

e.setting/latar

setting atau latar yaitu keterangan tempat,waktu dan suasana cerita.

f.plot/alur

jalan cerita dari awal sampai selesai.Alur adalah rangkaian rangkaian cerita yang di susun secara runtut. Alur cerita biasanya di bangun oleh pengenalan,pertikaian,klimaks,peleraian,d an akhir cerita. Alur cerita bisa maju maupun mundur. Maju artinya cerita di muali dari cerita waktu dulu ke cerita waktu sekarang sedangkan alur mundur adalah kebalikannya.

a.eksposisi: penjelasan awal mengenai karakter dan latar (bagian cerita yang mulai memunculkan konflik/permasalahan).

b.klimaks: puncak konflik/ketegangan.

c.falling action: penyelesaian

g.simbol

simbol di gunakan untuk mewakili sesuatu yang abstark. Contoh: burung gagak (kematian)

h.sudut pandang

sudut pandang adalah pandangan yang di pilih penulis untuk menyampaikan ceritanya.

1) orang pertama: penulis sebagai karakter utama cerita, ini di tandai dengan penggunaa kata”aku”. Pengguanaa teknik ini menyebabkan pembaca tidak mengetahui segala hal yangtidak di ungkapkan oleh sang narator. Keuntungan dari teknik ini adalah pembaca merasa menjadi bagian jadi cerita.

2) orang kedua: teknik yang banyak menggunakan kata 'kamu' atau 'Anda'. Teknik ini jarang di pakai karena memaksa pembaca untuk mampu berperan serta dalam cerita.

3) orang ketiga: cerita di kisahkan menggunakan kata ganti orang ketiga, seperti: mereka dan dia.

I teknik penggunaan bahasa

dalam menuangkan ide nya, penulis biasa memilih kata kata yang di pakainya semedikian rupa sehingga segala pesanya sampai kepada pembaca. Selain itu, teknik penggunaan bahasa yang baik juga membuat tulisan menjadi indah dan mudah di kenang teknik berbahasa ini misalnya penggunaan majas, idiom dan pribahasa.

Cara mengidentifikasi unsur instrinsif

1. tema dapat di indetifikasi dengan caraa menulis hal hal yang yang di bicarakan dalam cerita, baik secara ter sirat maupun tersurat. Hal yang paling banyak di bicarakan itulah yang biasanya yang menjadi pokok bahasan atau tema cerita.

2. amat dapat di tangkap dari sebab akibat perbuatan para tokoh nya. Jika tokoh adalah orang yang jujur dalam cerita tersebut ia menjadi orang yang berhasil dalam hidupnya, berarti ccerita tersebut mengandung pesan tentang kejujuran.

3. alur dapat di identifikasi dengan menulis kapan cerita itu di mulai dan di akhiri. Jika cerita di awali dari waktu lalu menuju waktu sekarang, berarti cerita tersebut beralur maju, demikian sebaliknya jika beralur mundur.

4. untuk menentukan tokoh utama adalah dengan menghitung berapa banyak tokoh tersebut tampil dan seberapa banyak di bicarakan. Tokoh yang paling banyak tamoil dan di bicarakan adalah toko utama dalam cerita.

5. latar sangat mudah di identifikasi, yaitu dengan memperhatikan kapan dan di mana cerita itu berlangsung

6. sudut pandang berkaitan dengan gaya penceritaan penulis. jika pengarang menggunakan kata au untuk mewakili dirinya, berarti penulis ikut terlibat dalam cerita yang ditulisnya.

ingat, tokoh anagonis belum tentu jahat)

5). Karakter statis (felat / seatic chhracter) : karater yang tidak mengalami perubahan kepribadian atau cara pandang dari awal sampai ahir cerita.

6). Karakter dinamis (round/dynamic character): karakter yang mengalami perubahan kepribadian dan cara pandang karaterini biasanya di buat semirip mungkin dengan manusia sesungguhnya, terdiri atas sipat dsn kepribadian yang konplik

2.1.2 Nilai-nilai sastra

Dengan membaca karya sastra, kita akan memperoleh "sesuatu" yang dapat memperkaya wawasan dan/atau meningkatkan harkat hidup. Dengan kata lain, dalam karya sastra ada sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan.

Karya sastra (yang baik) senantiasa mengandung nilai (value). Nilai itu dikemas dalam wujud struktur karya sastra, yang secara implisit terdapat dalam alur, latar, tokoh, tema, dan amanat atau didalam larik, kuplet, rima, dan irama. Nilai yang terkandung dalam karya sastra itu, antara lain, adalah sebagai berikut:

1. Nilai hedonik (hedonic value), yaitu nilai yang dapat memberikan kesenangan secara langsung kepada pembaca;

2. Nilai artistik (artistic value), yaitu nilai yang dapat memanifestasikan suatu seni atau keterampilan dalam melakukan suatu pekerjaan;

3. Nilai kultural (cultural value), yaitu nilai yang dapat memberikan atau mengandung hubungan yang mendalam dengan suatu masyarakat, peradaban atau kebudayaan;

4. Nilai etis, moral, agama (ethical, moral religious value), yaitu nilai yang dapat memberikan atau memancarkan petunjuk atau ajaran yang berkaitan dengan etika, moral, atau agama.

5. Nilai praktis (practical value), yaitu nilai yang mengandung hal-hal praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata sehari-hari.

2.2 pengertian novel

Kita mengenal bermacam-macam karya sastra, baik yang berupa prosa atau puisi, maupun drama. Novel merupakan salah satu karya sastra berbentuk karya sastra disamping roman dan cerpen. Dalam

the american college dictionary (tarigan, 2011 : 167), dapat kita jumpai keterangan bahwa novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang

tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak, serta adegan nyata yang refresentif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang kacau atau kusut. Sedangkan dalam *advance learner's dictionary of current english* (tarigan, 2011 : 167), dapat kita peroleh keterangan yang mengatakan bahwa novel adalah salah satu alur yang cukup panjang mengisi suatu atau lebih yang menggarap suatu kehidupan pria atau wanita yang bersifat imajinatif.

Atar semi (1993 :32) mengatakan bahwa novel merupakan suatu konsentrasi kehidupan pada suatu saat yang tegang, dan pemusatan kehidupan yang tegas.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan novel adalah suatu bentuk prosa yang panjang yang memiliki tema, alur, dan latar yang kompleks atau cerita fiksi yang melukiskan para tokoh dalam kehidupan pria dan wanita dengan kehidupan tertentu dan berbagai pengaruh yang bersumber dari gerak-gerik manusia itu sendiri.

2.2.1 jenis- jenis novel

a. novel romantik

Novel romantik biasanya meramu bahan cerita tentang masa lampau, atau sesuatu alam yang indah dan jauh entah dimana, tokoh utamanya seperti memiliki fisik dan mental terbelah, yang mudah dibawa hanyut oleh gelora cinta birahi tahu oleh luapan kebencian, pemberontakan atau ketakutan.

b. novel gotik

novel gotik merupakan sebuah karya fiksi yang menceritakan tentang horor, tentang kekerasan, tentang kekacauan, pembicaraan tentang kematian , keajaiban, supernatural, kuburan keramat, hantu yang gentayangan, , dan tentang berbagai keanehan dan keajaibanalam. Novel gotik cenderung untuk menimbulkan atau menciptakan suatu sensasi, namun ia masih merupakan karya yang dianggap secara serius dengan suatu tujuan tertentu.

c. novel alegori

novel alegori adalah suatu dramatisasi dari suatu pertanyaan yang

konflik tentang politik, agama , dan moral melalui tokoh- tokoh tertentu seperti binatang, atau dengan menyebutkan pelaku- pelaku seperti tamak, sikorup, si alim, dan sebagainya. Biasanya novel semacam ini adalah dengan tujuan melakukan pendidikan.

d. novel psikologi

novel psikologi adalah novel yang memusatkan pengungkapan ceritanya pada segi kewajiban tokoh- tokohnya.

e. novel serius

novel serius umumnya menuntut kemampuan membaca teliti dan membacaulang secara teliti pula. Kesenangan dan pemahaman tentang hakikat sastra akan dapat diraih dengan bertahap. Banyak orang yang menghargai fiksi serius sebagai tipe karya sastra yang lebih baik. Namun lebih sedikit yang ingin membacanya.

f. Novel populer

novel populer memiliki kecenderungan untuk bercorak ragam yang menyesuaikan diri dengan selera pembaca menurut kurun waktu tertentu. Biasanya yang termasuk dalam novel populer adalah novel- novel yang dikarang oleh pengarang wanita, merupakan unsur yang membangun kebudayaanIndonesia, bahkan diakui sebagai anak kandung kebudayaan Indonesia kontemporer.

Pengertian Nilai Moral

Seperti diketahui kata moral berasal dari kata Latin “mos” yang berarti kebiasaan, kata mos jika akan dijadikan kata keterangan atau kata nama sifat lalu mendapat perubahan pada belakangnya, sehingga kebiasaan jadi moris, dan moral adalah kata nama sifat dari kebiasaan itu, yang semula berbunyi moralis.

Moral menurut Salam (2000:12) adalah ilmu yang mencari keselarasan perbuatan-perbuatan manusia (tindakan insani) dengan dasar-dasar yang sedalam- dalamnya yang diperoleh dengan akal budi manusia.

Adapun moral secara umum mengarah pada pengertian ajaran tentang baik buruk yang diterima mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti, dan sebagainya. Remaja dikatakan bermoral jika mereka memiliki kesadaran moral yaitu dapat menilai hal-hal yang baik dan buruk, hal-hal

yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan serta hal-hal yang etis dan tidak etis. Remaja yang bermoral dengan sendirinya akan tampak dalam penilaian atau penalaran moralnya serta pada perilaunya yang baik, benar, dan sesuai dengan etika, Selly Tokan (dalam Asri Budiningsih, 1999:5).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa moral merupakan ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan mengenai akhlak, budi pekerti, kewajiban, dan sebagainya (Suharso dan Ana Retnoningsih, 2009:327).

Moral menurut Derajat (dalam Kamaruddin, 1985:9) adalah kelakuan yang sesuai ukuran (nilai-nilai) masyarakat yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar, yang disertai pula oleh rasa tanggung jawab atas kelakuan (tindakan) tersebut. Tindakan ini haruslah mendahulukan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi.

Moral merupakan pengetahuan yang menyangkut budi pekerti manusia yang beradab. Moral juga berarti ajaran yang baik dan buruk perbuatan, dan kelakuan (akhlak). Demoralisasi berarti kerusakan moral. Moral juga dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Moral murni

Moral murni adalah moral yang terdapat pada setiap manusia, sebagai suatu pengejawantahan dari pancaran ilahi. Moral murni disebut juga hati nurani.

b. Moral terapan

Moral terapan adalah moral yang didapat dari ajaran berbagai ajaran filosofis, agama, adat yang menguasai pemertanian manusia (Agus, 2011)

Jenis nilai moral

Untuk dapat memahami moral itu sendiri, perlu memahami unsur antropologis yang ada dalam diri manusia. Struktur antropologis terdiri atas jasad, ruh dan akal. Hal ini selaras dengan pendapat Lucksona yang menekankan tiga komponen moral yang baik yaitu moral knowing (pengetahuan tentang moral), moral feeling (perasaan tentang moral) dan moral action (perbuatan moral) yang diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan nilai-nilai kebijakan. Istilah lainnya adalah kognitif, afektif, dan

psikomorik. Untuk itu, dalam pendidikan moral harus mencakup semua struktur antropologis manusia tersebut (Muslich, 2011 : 75-76).

Banyak nilai yang dapat menjadi perilaku atau moral dari berbagai pihak. Dibawah ini berbagai nilai yang dapat kita identifikasi sebagai nilai-nilai yang ada di kehidupan saat ini (Sukma Dkk, 2011 : 12)

a. nilai yang terkait dengan diri sendiri

- ❖ Jujur
- ❖ Kerja keras
- ❖ Tegas
- ❖ Sabar
- ❖ Ulet
- ❖ Ceria
- ❖ Teguh
- ❖ Terbuka
- ❖ Visioner
- ❖ Mandiri
- ❖ Tegar
- ❖ Pemberani
- ❖ Refleksi
- ❖ Tanggung jawab
- ❖ Disiplin

b. Nilai yang terkait dengan orang atau makhluk lain

- ❖ Senang membantu
- ❖ Toleransi
- ❖ Murah senyum
- ❖ Pemurah
- ❖ Kooperatif atau mampu bekerja sama
- ❖ komunikatif
- ❖ amar ma'ruf (menyeru kebaikan)
- ❖ peduli (manusia, alam)
- ❖ Adil

c. Nilai yang terkait dengan ketuhanan

- ❖ Ikhlas
- ❖ Ikhlas
- ❖ Iman
- ❖ Takwa

Ada 18 nilai yang – nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan moral bangsa yang di buat oleh diknas, mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan bermoral tersebut dalam proses pendidikannya. 18 nilai – nilai yang berkembang dalam pendidikan budaya dan moral bangsa yaitu :

- ❖ 1. Religius

- ❖ Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- ❖ 2. Jujur
- ❖ Perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perbuatan, tindakan, perkataan dan pekerjaan.
- ❖ 3. Toleransi
Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, tindakan orang yang berbrda dari dirrinya.
- ❖ 4. Disiplin
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbaagai kketentuan dan peraturan. Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh- sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik- baik nya
- ❖ 5. Kerja keras
Pelaku yang menunjukkan upaya sungguh- sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik- baik nya.
- ❖ 6. kreatif
Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil yang baru dari sesuaatu yang telah di milik.
- ❖ 7. Mandiri
Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas- tugas.
- ❖ 8. Demokratis
Cara berpikir, sikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- ❖ 9. Rasa ingin tahu
Sikap dan tingkah laku yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang di pelajarnya, dilihat dan di dengar.
- ❖ 10. Semangat kebangsaan
Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok nya.
- ❖ 11. Cinta tanah air
Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- ❖ 12. Menghargai prestasi
Sikap dan tindakan yang mmendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarkat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- ❖ 13. Bersahabat atau komunikatif
Tindakan yang memephatikan rasa senang berbicara, bergaul dan berkerja sama dengan orang lain.
- ❖ 14. Cinta damai
Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan oorang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- ❖ 15. Gemar membaca
Kebiasan menyediakan waktu untuk mebaca berbagai bacaan yang memeberikan kebijakan bagi didirinya.
- ❖ 16. Peduli lingkingan
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya.dan menggambarkan upaya- uapaya untuk memeperbaiki kerusakan alama yang sudah terjadi.
- ❖ 17. peduli sosial
Sikap dan tindakan yang selalu ingin memmberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- ❖ 18. Tanggung jawab
Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya diia laakukan, terhadap diri sendiri,sayarakat, lingkungan (alam, sosila, dan budaya) negara dan Tuhan yang maha esa.

Data karakter dan nilai moral tokoh dalam novel endensor

No	Tokoh	Karakter	Kalimat Pendukung	Nilai Moral	Halaman
1	Arai	Optimis	Arai Kembali Bersemangat Menimbunku Dengan Daun Rowan Sabil Tertawa Terkekeh-Kekeh	Peduli Sosial	Hal . 85
2	Ibu	Penyanjung	Subhanallah, Maha Suci Allah ! Henat Nian Nama Itu !	Religius	Hal 22
3	Mashood	Pengagum	Mashood Benar-Benar Mengagumi Sang Imam “ Brother Muslim! Oh, “	Toleransi	Hal. 237

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis nilai-nilai moral pada Novel Endensor karya Andrea Hirata, dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. setelah melakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam Novel Endensor terdapat nilai-nilai moral yang didalamnya terdiri dari sifat-sifat para tokoh dalam novel ini.

b. Seperti apa yang dituliskan oleh para-para ilmuwan seperti M. Mahmud Abdillah tentang kesabaran, oktava tentang penolong, herry tentang rajin bekerja, dan lainnya.

5.2 Saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian ini, penulis mencoba memberikan beberapa saran kepada para pembaca dan peneliti lain yang akan melakukan penelitian. Saran tersebut diantaranya:

a. masih banyak beberapa kajian yang dapat dijadikan kajian dalam menganalisis Novel Cinta Gaya Britney ini tidak sebatas pada kajian nilai-nilai moralnya saja. Oleh karena itu, penulis menyarankan untuk mengkaji Novel Cinta Gaya Britney kaya Afifah Afra ini dengan kajian lain secara mendalam.

b. Kajian nilai-nilai moral juga dapat dijadikan rujukan untuk novel-novel lain sehingga, bisa

dijadikan perbandingan dalam menganalisis nilai-nilai moral.

c. Kajian nilai-nilai moral sangat penting untuk dijadikan bahan untuk pembentukan karakter si pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Altenbernd lynn dan leslie L. LEWIS. 1966, A hard book for of fiction.

Landon : the mac millian company.

Artikunto, Suharsimih. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Faisal, Sanapiah; Penelitian Kualitatif, Dasar dan Aplikasi; YA3 Malang, 1990

Foster, E. M. 1970 Aspect of the Novel. London; Methuen and Co Ltd.

Hirata, Andrea. 2008. Edensor. Yogyakarta: Bentang.

Kayam, Umar. 1981. Seni, Tradisi, Masyarakat. Jakarta: Sinar Harapan.

Kajian Sastra. Blog Spot. Com/2011/08/ Analisis Nilai Moral Novel. Html

Nurgiantoro, Burhan. 2010. Teori Pengkajian Fiksi. Gajah Mada University Press

Semi, Atar. 1933. Metode Penelitian Sastra. Bandung: Angkasa.

Semi, Atar. 1933. Anatomi Sastra. Padang: Angkasa Raya

....., Memahami Penelitian Kualitatif, Alfabeta, Bandung: 2005

Soetarno. 2007. Peristiwa Sastra Melayu Lama. Surakarta: Widya Duta Grafika.

Sugiono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D. Bandung.

Teeuw, A. 1983. Membaca dan Menilai Sastra. Jakarta: Gramedia.

Teeuw, A. 1984. Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra. Jakarta: Pusaka Jaya